

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mortalitas dan morbiditas pada wanita merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama di negara berkembang dan memiliki iklim tropis layaknya Indonesia. *Hygiene* individu atau personal dan sanitasi berada pada nomor 3 dan kesehatan reproduksi berada pada nomor 8 dalam 10 faktor resiko utama penyebab kesakitan kematian pada usia remaja. Berdasarkan data *World Health Organization* mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya *vulva hygiene* pada wanita sebanyak 35% (WHO, 2021).

Indonesia sebagai salah satu Negara daerah tropis di Asia Tenggara, membuat tubuh jadi lebih rentan untuk berkeringat dan membuat daerah tubuh yang tertutup serta berlipat termasuk organ reproduksi menjadi lebih lembab, sehingga dapat memicu timbulnya ISR. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas menunjukkan bahwa mayoritas remaja Indonesia yang mencapai 63 juta jiwa rentan terhadap perilaku tidak sehat terhadap kondisi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Menurut data BKKBN tahun 2015 bahwa remaja sangat beresiko tinggi terhadap gangguan kesehatan reproduksi karena pengetahuan mengenai fungsi dan cara merawat organ reproduksi masih sangat rendah yaitu hanya 19,5% (Ernawati, Asrina, & Suharni, 2019).

Prevalensi di Indonesia mengenai infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *vulva Hygiene* masih cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang *vulva hygiene*. Remaja putri beranggapan bahwa kebersihan arean kewanitaan merupakan hal yang tabu. Pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* akan mempengaruhi sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (Jamiati, 2020).

Penduduk provinsi Jawa Tengah sebanyak 34.490.835 jiwa dengan 24,08% merupakan katagori remaja berusia 10-24 tahun. Peningkatan jumlah kasus pruritus di Jawa Tengah seperti *candidiasis* dan *servisititis* yang terjadi pada remaja putri sebanyak 79,4%. Penyebab jamur *candida albican* sebanyak 82% yang berkembangbiak dengan cepat ditempat yang lembab seperti pada saat

menstruasi. Peningkatan itu dipicu karena keterbatasan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* (Kusumastuti *et al.*, 2021)

Prevalensi penyakit menular karena ketidak pemahaman menjaga kebersihan *vulva* di Jawa Tengah merupakan nomor 1 dari 10 provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak. Laporan dari tahun ke tahun Provinsi Jawa Tengah cenderung meningkat dari tahun 2015-2019.. Peningkatan Kasus IMS dapat dilihat dari 2015 dengan jumlah kasus 1,467 jiwa, 2016 meningkat menjadi 1,867 jiwa, tahun 2017 sebanyak 2,270 jiwa, tahun 2018 sebanyak 2,564 dan di tahun 2019 menjadi 2,704 jiwa. Sedangkan pada tahun 2021 naik menjadi 52.177 jiwa (Dinkes Jateng, 2021).

Angka tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* di kota surakarta masih sangat rendah yaitu 0,52 dan Kota Surakarta juga merupakan kota dimana jumlah remaja putri terbesar jumlah remaja putri yaitu 59.200 jiwa. Kasus IMS di kota Surakarta pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan terlihat dari BPS kota Surakarta dimana untuk kecamatan laweyan sendiri pada tahun 2020 kasus IMS berjumlah 17, di tahun 2021 menjadi 20 . Kecamatan Jebres tahun 2020 kasus IMS sebanyak 2 orang, dan ditahun 2021 menjadi 23 orang, untuk Kecamatan Serengan , Pasar Kliwon kasus IMS tetap di angka yang sama sebanyak 15 orang, dan Untuk kecamatan Banjarsari sendiri ditahun 2020 sebanyak 27 , dan di tahun 2021 menjadi 52, (BPS Kota Surakarta, 2021).

Penelitian lain didapatkan bahwa remaja perempuan yang mengalami keputihan adalah pada usia 17 tahun (41,2%), sudah menstruasi (97,1%), dan mengalami keputihan (97,1%), tingkat pengetahuan baik (72,1%) dan sikap kebersihan vulva positif (97,1%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap kebersihan vulva yang positif. Gambaran pengetahuan dan sikap vulva hygiene remaja putri dalam menangani keputihan sudah cukup baik dalam mencegah terjadinya keputihan (Nirmalasari, 2020).

Penelitian lain menjelaskan bahwa 109 responden remaja wanita yang tinggal di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi berusia 17 hingga 24 tahun, sebanyak 72 responden atau 66,1%. Remaja perempuan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan vulva sebanyak 53 responden atau 48,7%, memiliki sikap yang baik tentang kebersihan vulva sebanyak 76 responden atau 69,7%, dan memiliki

motivasi yang baik mengenai kebersihan vulva sebagai sebanyak 56 responden atau 51,4% (Samaria, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta, di ketahui bahwa jumlah remaja putri berjumlah 431, pada tahun 2022. Dibandingkan dengan remajadi Pondok Al Muayyad terdapat 290 remaja putri, pondok pesantren Ta'miruk Islam dengan jumlah remaja putri 267, dan pondok pesantren Hidayatullah Solo Utara jumlah remaja putti 251. Sehingga santri remaja putri pondok pesantren Budi utomo Surakarta tergolong tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta. Data yang Metode yang digunakan dalam studi pendahuluan adalah pengisian angket dan wawancara sebanyak 20 remaja putri putri, peneliti memperoleh hasil bahwa 14 dari 20 remaja putri pondok pesantren Budi Utomo Surakarta belum mengetahui apa itu *vulva hygiene*, sehingga sekitar lebih dari 70 % remaja putri belum mengetahui *vulva hygiene*. Data lain yang di peroleh 12 dari 20 remaja putri mengatakan bahwa pernah mengalami lecet dibagian selakangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *vulva hygiene* Dipondok Pesantren Budi Utomo Surakarta”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta ?”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik remaja berdasarkan usia di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta.
- b. Menggambarkan karakteristik remaja berdasarkan pendidikan di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dipondok Pesantren Budi Utomo Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa kesehatan, sehingga dapat memberikan pengetahuan terutama di bidang keperawatan maternitas mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*.

3. Bagi Siswa Remaja putri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada remaja putri yang rentan terjadi *priuritus vulva*, serta meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan area kewanitaan.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sehubungan dengan gambaran tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene*, diantaranya :

1. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap *Vulva Hygiene* Dalam Menangani Keputihan (*Fluor Albus*) Pada Remaja Putri (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kebersihan vulva pada cairan vagina (*fluor albus*) pada remaja putri di SMKN 2 Godean Yogyakarta.

Metode : Penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional. Sampel dipilih dengan menggunakan random sampling.

Persamaan : Sama-sama merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan *desain cross sectional*. Sampel dipilih dengan menggunakan random sampling.

Perbedaan : Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap *vulva hygiene*, jumlah responden 68, dan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMKN 2 Godean Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta dengan jumlah responden 90, dan variabel yang digunakan hanya tingkat pengetahuan saja.

2. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas X Tentang *Vulva Hygiene* Tahun 2015 (Wulansari & Royan, 2018).

Tujuan : Untuk mengetahui tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene kelas X SMA N 8 Surakarta

Metode : Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, tempat di SMA N 8 Surakarta dilakukan pada bulan Februari -Juli 2015. Populasi 141 siswi dengan jumlah sampel 59 siswi dilakukan dengan teknik random sampling dengan cara undian. Pengambilan data dilakukan dengan menyebar kuesioner.

Hasil : Sebelum dilakukan penelitian hasil studi pendahuluan dari wawancara yang dilakukan di SMA N 8 Surakarta pada hari Senin,

24 Februari 2015 dari 11 orang siswi didapatkan 3 orang dapat menjawab tentang vulva hygiene, sedangkan 8 orang lainnya belum begitu memahami *vulva hygiene*, dan berdasarkan dari 59 responden yang di teliti didapatkan hasil tingkat pengetahuan vulva hygiene sebagian besar dari responden berpengetahuan baik yaitu 47 responden (79,7%) dan sikap dalam penerapan vulva hygiene sebagian besar responden dalam kategori positif, yaitu yaitu 46 responden (78,0%)

Persamaan : Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif

Perbedaan : Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, jumlah responden, dan juga variabel

3. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Di Pondok Pesantren Al-Imdad Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2016 (Fenti suryani, 2016)

Tujuan : Mengidentifikasi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Vulva di Pesantren Al-Imdad Pandak, Bantul.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Jumlah responden adalah 48 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terbatas dengan variabel tunggal dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat.

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan sama sama menggunakan variabel tunggal dengan analisis univariat.

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini adalah dibagian tempat,waktu dan jumlah responden serta tehnik pengambilan sampling, pengambilan sampling menggunakan teknik total sampling,

4. Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait *Vulva Hygiene* Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi (Irfani & Dora, 2021)

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi deskripsi pengetahuan, sikap dan motivasi yang berhubungan dengan kebersihan vulva pada remaja putri.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan populasi penelitian remaja yang tinggal di RW 02 Bojong Menteng, Bekasi

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini adalah sama- sama menggunakan metode deskriptif, sama- sama mengidentifikasi tingkat pengetahuan *vulva hygiene*.

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini dibagian mengidentifikasi terkait sikap dan motivasi tentang *vulva hygiene*

5. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi (Dewi & Lydia, 2021)

Tujuan : untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di Mts.Pangeran Antasari Martapura tahun 2020.

Metode : deskriptif dengan desain *cross sectional*

Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan metode penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, persamaan yang lain terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada sasan yang dituju pada saat penelitian, penelitian (Dewi & Lydia, 2021) bertujuan pada anak remaja SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan remaja SMA.